

## Pengaruh *Self-Concept* Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Fase F

Elza Fahira Salim<sup>1</sup>, Rila Rahma Mulyani<sup>2</sup>, Rahmawati Wae<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat  
E-mail: [elzafahirasalim09@gmail.com](mailto:elzafahirasalim09@gmail.com)

Received: 23 August 2024

Accepted: 10 November 2024

Published: 16 January 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep diri (*self-concept*) dan kepercayaan diri peserta didik, serta menguji pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri peserta didik di kelas fase F SMA Negeri 1 V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional dengan total sampling pada populasi sebanyak 84 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep diri peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,57%. 2) Kepercayaan diri peserta didik juga berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,38%, namun pada beberapa indikator seperti optimis, tanggung jawab, rasional, dan realistis, terdapat nilai yang lebih rendah. 3) Terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap kepercayaan diri peserta didik sebesar 57%, menunjukkan bahwa konsep diri yang lebih positif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya konsep diri positif atau rendahnya kepercayaan diri pada aspek-aspek tertentu. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut demi pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

**Kata Kunci:** *Self-Concept*; Kepercayaan Diri; Siswa Fase F

## The Effect Of *Self-Concept* On Students' Self-Confidence Phase F

### ABSTRACT

This study aims to describe the *self-concept* and self-confidence of students, and test the effect of *self-concept* on students' self-confidence in phase F class of SMA Negeri 1 V Koto Timur, Padang Pariaman Regency. The research method used is descriptive correlational method with total sampling on a population of 84 students. The results showed that: 1) The *self-concept* of students is in the high category with a percentage of 53.57%. 2) Students' self-confidence is also in the high category with a percentage of 52.38%, but in some indicators such as optimistic, responsible, rational, and realistic, there are lower values. 3) There is a significant influence of *self-concept* on students' self-confidence by 57%, indicating that a more positive *self-concept* can increase students' self-confidence. The limitation of this study is that it does not explore the factors that influence the formation of a positive *self-concept* or low self-confidence in certain aspects. Further research is recommended to explore these factors for the development of more effective interventions in improving learners' self-confidence.

**Keywords:** *Self-Concept*; Self-Confidence; phase F students

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi muda yang berperan sebagai penerus cita – cita bangsa, oleh karena itu remaja diharapkan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta mampu menguasai ilmu pengetahuan agar kelak di masa depan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak orang menganggap bahwa masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan tapi sekaligus juga paling membingungkan, karena remaja mulai menyadari masalah-masalah yang muncul ketika mencoba untuk menggabungkan antara keinginan diri dengan keinginan orang-orang disekitar. Akibatnya, masa remaja ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan remaja menjadi kurang memiliki kepercayaan diri.

Menurut Tanjung (2017) kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Orang yang memiliki kepercayaan diri positif akan merasa yakin atas kehidupan yang dimiliki serta mempunyai pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan tidak terwujud tetap berfikir positif dan dapat menerimanya dengan lapang dada. Kepercayaan diri akan menentukan bagaimana seseorang akan menilai dan menghargai dirinya. Penilaian terhadap dirinya sendiri dapat terjadi apabila seseorang melakukan interaksi dengan lingkungan, cara orang lain memperlakukan individu dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu. Hal itu menjadi acuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri. Kepercayaan diri juga sangat penting bagi peserta didik, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan

sosialnya, mengurangi rasa takut dan cemas pada peserta didik, dan mampu mengontrol segala aspek dalam dirinya, sehingga mereka mampu berpikir lebih jernih dalam menetapkan tujuan hidupnya serta mampu berperilaku yang lebih baik.

Menurut Lauster (Syam, 2017), aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri, ia akan menampilkan sikap optimis, bisa membuat keputusan sendiri, memiliki tanggung jawab tinggi, berani mengutarakan pendapat, berani tampil di depan umum, dan menerima setiap perbedaan. Menurut Mardatillah (Amri, 2018), seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yaitu mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya, tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri, mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan, mampu mengatasi rasa kecemasan, tenang dalam menjalankan segala sesuatu, berpikir positif, dan maju terus tanpa melihat ke belakang.

Tinggi rendahnya kepercayaan diri peserta didik tentunya memiliki beberapa penyebab ataupun faktor yang mempengaruhi. Menurut Sitepu (2016), "Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (*self-concept*, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup) dan faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan, lingkungan)". Menurut Kartini (2019) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu keadaan fisik, *self-concept*, harga diri, interaksi sosial, dan jenis kelamin.

Dalam faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terdapat salah satunya *self-concept* yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang memiliki pandangan yang positif tentang dirinya, maka dapat merealisasikan secara maksimal tentang kemampuan yang dimilikinya. Ghufro dan Risnawita

(Umamy et al., 2023) menyatakan bahwa *self-concept* mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri pada individu. Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan *self-concept* dalam diri seseorang.

*Self-concept* merupakan kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Hurlock (Saputra & Sugiarti, 2021) menyatakan bahwa *self-concept* adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. *Self-concept* merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya. *Self-concept* terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

*Self-Concept* adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, moral, intelektual sosial, dan psikis. Termasuk didalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginannya. *Self-concept* mulai berkembang sejak masa bayi dan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri perkembangan dari proses pengenalan diri sendiri dipengaruhi oleh faktor yang mengikuti perkembangan seorang anak seperti pengaruh keterbatasan ekonomi, isolasi lingkungan, ataupun pengaruh usia individu tersebut, *self concept* individu terbentuk melalui imajinasi individu tentang respon yang diberikan oleh orang lain.

Setiap orang pasti memiliki pandangan tentang *self concept* yang berbeda-beda ada yang memiliki *self concept* negatif dan ada juga yang memiliki *self concept* positif. Misalnya kalau kita selalu menganggap diri kita tertutup dengan lingkungan, maka nantinya kita benar-benar menjadi pribadi

yang menutup diri dengan lingkungan. Oleh karena itu, memiliki *self concept* negatif bukanlah hal yang baik bahkan dengan kita memiliki *self concept* yang negatif akan membuat kita merasa tidak percaya diri. Berbeda dengan kita memiliki *self concept* yang positif misalnya yakni kita akan mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Dengan memiliki *self concept* yang positif kita akan selalu berpikir positif, hal ini dapat memacu rasa percaya diri kita untuk selalu melakukan hal-hal yang dianggap baik untuk diri kita dan orang lain. Seorang peserta didik yang mempunyai *self concept* positif akan menjadi individu yang mampu memandang dirinya secara positif, berani mencoba dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri dan antusias menciptakan arah dan tujuan hidup. *Self concept* positif yaitu suatu konsep ketika seseorang individu menganggap dirinya memiliki kemampuan yang lebih dan percaya diri akan kemampuan dirinya. Dan *self concept* negatif suatu konsep ketika seseorang individu yang menganggap dirinya kurang baik dari individu lainnya (kurang percaya diri).

Pada kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2023 sampai tanggal 21 Juli 2023 ditemukan adanya peserta didik yang takut tampil di depan kelas atau di tempat umum, adanya peserta didik yang takut bertanya atau memberikan pendapat kepada guru dan hasil wawancara dengan Guru BK yang dilakukan di SMAN 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman selama melaksanakan praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan selama kurang lebih 6 bulan, mulai dari tanggal 17 Juli sampai dengan 10 Desember 2023. Terdapat bahwa adanya peserta didik takut tampil di depan kelas atau didepan umum, takut mengungkapkan pendapatnya dan enggan bertanya kepada gurunya. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik adanya perasaan takut

ditertawakan apabila berpendapat, merasa *insecure* dengan tinggi badan yang dimilikinya, adanya peserta didik yang bersikap pesimis terhadap persaingan, kurangnya kepercayaan diri peserta didik terhadap potensi yang dimiliki seperti bakat dan minat peserta didik, dan ada peserta didik yang tidak mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya.

Penelitian dari Pratiwi (2019) yang berjudul Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas 10 MAN 2 Model Medan menunjukkan hasil adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua *variable* pada siswa kelas 10 selaku objek penelitian di mana semakin tinggi konsep diri yang dimiliki seorang siswa, maka semakin tinggi pula rasa percaya diri yang dimiliki dan begitupun sebaliknya. Persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas *self-concept* dan kepercayaan diri siswa, teknik pengambilan data menggunakan skala *likert*. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian membahas hubungan sedangkan saya membahas pengaruh, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate strstified random sampling* dan analisis data menggunakan teknik korelasi. Lebih lanjut penelitian dari Ayu Satia Fatmawati (2019) yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA” terdapat tiga orang siswa kelas XI pada salah satu SMA di Semarang”. Hasil penelitian mengatakan adanya hubungan antara *self-concept* dengan kepercayaan diri. Persamaan penelitian, sama-sama memperdalam tentang *self-concept* dan kepercayaan diri siswa, teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian membahas hubungan sedangkan saya membahas pengaruh, teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

## METODOLOGI

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang pengaruh *self-concept* terhadap kepercayaan diri peserta didik di fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, dengan jenis penelitian adalah korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas fase F sebanyak 84 peserta didik. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik untuk pengambilan datanya menggunakan instrumen dengan skala *likert* dan teknik untuk analisis data menggunakan persentase dan regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang pengaruh *self-concept* terhadap kepercayaan diri peserta didik di fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

### 1. *Self-Concept*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-concept* peserta didik fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,57%. Sedangkan berdasarkan indikator *self-concept* adalah *Self-Concept* dilihat dari *Self-Concept* positif peserta didik fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori tinggi dengan persentase 55,95%. Dilihat dari hasil penelitian Asri (2020) mengatakan bahwa *self-concept* positif seseorang terbangun atas rasa percaya diri terhadap kompetensi yang dimilikinya. Jadi disimpulkan, jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka *self-concept* seseorang positif.

*Self-concept* dilihat dari *self-concept* negatif peserta didik fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori tinggi dengan persentase 45,24% yang dimana artinya peserta didik fase F memiliki *self-concept* negatif. Dalam penelitian (Zulfadanti et al., n.d. 2023:5) mengemukakan aspek pada *self-concept* negatif yaitu kepercayaan diri, penerimaan diri, penghargaan diri. Dijelaskan dalam penelitian. Jadi disimpulkan, jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah maka seseorang tersebut memiliki *self-concept* negatif.

## 2. Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik di kelas fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori tinggi dengan persentase 52,38% artinya sebagian besar peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan berdasarkan indikator kepercayaan diri adalah Kepercayaan diri dilihat dari keyakinan kemampuan diri peserta didik kelas fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 50,00%. artinya sebagian peserta didik memiliki keyakinan kemampuan diri yang cukup tinggi. Kepercayaan diri dilihat dari optimis peserta didik kelas fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 42,86% artinya sebagian besar peserta didik fase F memiliki Optimis yang cukup tinggi. Disimpulkan jika optimis peserta didik tinggi berarti kepercayaan diri peserta didik juga tinggi.

Kepercayaan diri dilihat dari objektif peserta didik fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,00%. Artinya sebagian besar peserta didik fase F memiliki perilaku

objektif yang tinggi. Lauster (Partini, 2015), orang yang memiliki kepercayaan diri positif adalah keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Dapat disimpulkan objektif peserta didik tinggi maka kepercayaan diri peserta didik fase F tinggi.

Kepercayaan diri dilihat dari bertanggung jawab peserta didik fase SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 69,05%. Artinya sebagian besar peserta didik fase F memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi. Menurut Parlina (2016) faktor yang mempengaruhi tanggung jawab seseorang adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban, kurangnya memiliki rasa kepercayaan diri yang dimiliki. Jadi, disimpulkan salah satu faktor yang membuat rasa tanggung jawab peserta didik kelas Fase F tinggi dikarenakan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi pula.

Kepercayaan diri dilihat dari rasional dan realistis peserta didik fase F SMA Negeri I V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori Tinggi dengan persentase 41,67%. Artinya sebagian besar peserta didik fase F memiliki rasional dan realistis yang tinggi. Kepercayaan diri yang positif itu adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Jadi, disimpulkan jika peserta didik memiliki rasional dan realistis tinggi maka dapat dipastikan kepercayaan diri peserta didik juga tinggi.

## 3. Pengaruh *Self-Concept* terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat koefisien determinan ( $R^2$ ) dan yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) *R Square* ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y dan melihat nilai regresi pada nilai t dan signifikansinya.

**Tabel 1.** Pengaruh *self-concept* terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas Fase F

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756	,572	,567	8,05427

Dalam penelitian ini R Square X terhadap Y 0,573. Maka dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengaruh *self-concept* (X) terhadap kepercayaan diri (Y) adalah 57% sedangkan 43% kepercayaan diri dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Dilihat dari nilai t hitung sebesar 10,471 dan t Tabel sebesar 1,291 dengan  $(\alpha) = 0,05$ . Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung > t Tabel ( $10,471 > 1,291$ ) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kepercayaan diri. Menurut Kartini (2019) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu keadaan fisik, *self-concept*, harga diri, interaksi sosial, dan jenis kelamin. Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan *self-concept* dalam diri seseorang. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat *self-concept* maka kepercayaan diri juga akan meningkat. Sebaliknya jika menurunnya *self-concept* peserta didik maka akan menurun tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Tidak di pungkiri bahwa peneliti melihat *self-concept* dan kepercayaan diri peserta didik di kelas fase F SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman cukup tinggi, ini terbukti dari mereka yang memiliki menyadari kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *self-concept* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas fase F SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman dapat diambil kesimpulan *Self-Concept* peserta didik kelas fase F SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori tinggi. Kepercayaan Diri peserta didik kelas fase F SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman berada kategori tinggi. Adanya pengaruh yang signifikan *self-concept* terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas fase F SMA Negeri 1 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Dengan kata lain hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh *self-concept* terhadap kepercayaan diri peserta didik. Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini belum meneliti faktor penyebab *self concept* positif dan apa penyebab kepercayaan diri seseorang rendah dilihat dari segi optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Saran untuk penelitian selanjutnya mampu meneliti apa saja faktor yang menyebabkan *self concept* seseorang positif dan apa faktor yang menyebabkan kepercayaan diri seseorang rendah dilihat dari segi optimis, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

## REFERENSI

- Asri, D. N. (2020). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja ( Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun )*. 6(1), 1–11.
- Fatmawati, A. S. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA. *Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang*.
- Partini, S. &. (2015). *Sense Of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru PPL Dalam Proses Belajar Mengajar*. 13(1), 92–101.
- Pratiwi, D. S. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X Man 2 Model Medan*. Universitas Medan Area.

- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). *Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Sma Kelas X. 5*, 59–72.
- Sitepu, D. L., Opod, H., Pali, C., Skripsi, K., Kedokteran, F., Sam, U., Manado, R., Psikologi, B., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2016). *Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Obesitas Pada Siswa Sma Negeri I Manado*. 4.
- Syam, A. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ( Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare )*. 5, 87–102.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Umamy, T., Retnaningdyastuti, M., & Dian, P. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Pasca Pandemi Di Smp Negeri 42 Semarang. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 110–116.
- Zulfadiani, S., Sinring, A., & Saman, A. (N.D.). *Konsep Diri Negatif Dan Penanganannya ( Studi Kasus Dua Orang Siswa Di Sma Negeri 2 Bone ) Negative Self-Concept And Its Handling ( A Case Study Of Two Student At Sma Negeri 2 Bone )*. 2, 1–17.